

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana dalam kegiatannya bukan hanya dalam lingkup domestik akan tetapi sudah mencakup ke dalam bisnis internasional (Global). Di sini, nilai tukar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan bisnis internasional, nilai tukar memungkinkan pelaku bisnis maupun masyarakat pada umumnya di suatu negara untuk digunakan sebagai alat ukur dalam membandingkan harga-harga pada berbagai komoditas barang maupun jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Nilai tukar juga menentukan besar kecilnya volume perdagangan (ekspor dan impor) di mana, ekspor diharapkan bisa menjadi penggerak pembangunan perekonomian nasional. Pada waktu tertentu, nilai tukar mata uang harus tetap terjaga, sehingga pergerakan nilai tukar bisa terkontrol, karena yang terpenting adalah bagaimana nilai tukar tersebut bisa tetap stabil, agar kegiatan perekonomian negara tersebut tetap berjalan dengan baik, untuk itu pemerintah yang memegang peranan dengan otoritasnya melalui Bank Sentral (BI) dengan segala kebijakan-kebijakannya harus selalu mengontrol pergerakan fluktuasi nilai tukar.

Permintaan uang terhadap mata uang dari negara lain muncul karena banyak orang yang melakukan transaksi di luar negaranya sendiri, atau

individu-individu) ke luar negeri, sehingga dengan sendirinya orang tersebut akan memerlukan suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, di mana ia berada untuk melakukan transaksi pembayaran. Contoh, para turis yang berwisata atau berpergian ke luar negeri sudah tentu ia harus memiliki sebuah mata uang, di mana turis tersebut berwisata atau berkunjung, berarti ia membutuhkan valuta asing untuk melakukan transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Begitu halnya bagi perusahaan domestik yang melakukan transaksi misalnya, impor di suatu negara maka, perusahaan itu juga harus menukarkan mata uang domestik ke dalam valuta asing yang bisa diterima oleh pengeksport dari luar negeri.

Pasar valuta asing diartikan sebagai sebuah pasar atau tempat pertemuan di mana individu, perusahaan, dan kalangan perbankan melakukan jual beli mata uang di berbagai negara atau valuta asing (Salvatore, 1997:2).

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah suatu jenis harga atau nilai suatu mata uang suatu negara dan merupakan sebuah harga aktiva atau harga aset. Aset harga itu sendiri diartikan sebagai bentuk kekayaan atau suatu cara pengalihan daya beli di masyarakat menjadi daya beli di masa mendatang (Lindert dan Kindleberger, 1995:336).

Pada tahun 1997, perkembangan nilai tukar rupiah ditandai dengan gejolak yang tajam yang dibarengi dengan adanya tekanan-tekanan yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Terjadinya krisis di Thailand kemudian menyebar ke negara ASEAN lainnya seperti Indonesia yang

berakibat pada turunnya kepercayaan investasi asing, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Memasuki tahun 1998, situasi moneter dan perekonomian semakin tidak menentu pada bulan Januari misalnya, nilai tukar rupiah mencapai Rp 9.500 per dollar AS ditambah dengan semakin menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan nasional, tingkat kepercayaan yang mengalami penurunan yang berdampak pada keluarnya investor dari dalam negeri, sehingga tidak ada investor yang tertarik lagi untuk berinvestasi di Indonesia, karena mereka melihat tidak adanya kepastian baik dilihat dari stabilitas ekonomi, politik dan keamanan yang bisa menjamin usahanya. Kemudian di barengi dengan naiknya laju inflasi mencapai 6,88%, di awal tahun 1998 bahkan nilai tukar rupiah pun sempat menembus angka Rp 16.000 per dollar AS.

Krisis nilai tukar rupiah yang diikuti dengan krisis utang dan krisis perbankan nasional telah mengakibatkan menurunnya kinerja ekonomi 1998. Di sisi lain permintaan akan barang dan jasa meningkat bahkan melonjak tajam sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat untuk hari raya, dan tahun baru, serta pembelian besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat karena, mereka panik mendengar isu tentang kelangkaan barang akibat kenaikan harga-harga yang disebabkan pula oleh adanya penimbunan yang dilakukan oleh beberapa produsen di pasar.

Kenaikan laju inflasi terjadi pada tahun 1998 yang mencapai angka

11,11% pada tahun 1998-2002. Dalam penelitian ini yang mencapai angka

77,63% meningkat tajam 66,58% dari tahun 1997 sebesar 11,05%. Kenaikan laju inflasi terutama disebabkan oleh adanya gangguan pada sisi penawaran sebagai dampak dari terganggunya kegiatan produksi dan distribusi akan barang-barang kebutuhan pokok, khususnya kelompok makanan. Tingginya laju inflasi juga diakibatkan dari dampak lanjutan depresiasi nilai tukar rupiah yang mengakibatkan naiknya harga-harga impor.

Faktor-faktor yang secara fundamental mempengaruhi kurs valuta asing adalah (Kuncoro, 1996:158-169):

1. Jumlah uang beredar secara relatif akan mempengaruhi nilai tukar (kurs) baik di dunia internasional maupun di dalam negeri, suatu mata uang akan berkurang nilainya apabila jumlah uang yang beredar banyak, kelebihan jumlah uang beredar dalam negeri akan mengakibatkan kenaikan harga, sehingga nilai mata uang dalam negeri akan mengalami penurunan (depresiasi).
2. Pendapatan riil relatif dalam negeri, jika pendapatan nasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan apresiasi mata uang dalam negeri (nilai kurs valuta asing turun) karena dengan naiknya pendapatan riil akan mengakibatkan kelebihan permintaan akan keseimbangan uang dalam negeri, sehingga mata uang domestik terapresiasi.
3. Tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga dalam negeri mengalami kenaikan, maka akan mendorong lembaga keuangan meningkatkan penawaran dana di pasar uang. Apabila tingkat bunga mengalami

.....

mengurangi masyarakat memegang uang, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kelebihan dana di pasar uang mendorong mata uang domestik terdepresiasi.

4. Apabila tingkat bunga dalam negeri naik dalam model Mundell Flammig, maka dengan naiknya tingkat bunga akan mendorong aliran modal masuk ke dalam negeri dengan asumsi suku bunga luar negeri tidak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat bunga akan lebih memberikan keuntungan bagi para investor untuk memindahkan dana ke dalam negeri, sehingga dengan adanya aliran modal yang masuk akan mengakibatkan apresiasi mata uang dalam negeri.
5. Inflasi, jika inflasi dalam negeri itu lebih besar dari inflasi luar negeri maka akan mengakibatkan harga-harga dalam negeri semakin mahal, dan akan sama pula pada harga-harga produk impor yang menjadi semakin mahal sehingga mendorong mata uang domestik terdepresiasi.

Jadi besar kecilnya pendapatan riil, jumlah uang beredar, inflasi, dan tingkat bunga yang mengakibatkan perubahan pada nilai tukar, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh pengaruh PDB, inflasi dan tingkat bunga deposito terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Maka dari itu, di dalam penelitian ini dibuat suatu judul yaitu :
**“ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI
DAN TINGKAT BUNGA DEPOSITO TERHADAP NILAI TUKAR**

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada dasarnya untuk menyelesaikan suatu masalah diperlukan adanya pembatasan dalam mengambil langkah untuk pemecahannya, agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, maka dari itu batasan-batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

Batasan masalah hanya meliputi analisis pengaruh PDB, inflasi dan tingkat bunga deposito terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 1978-2003.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka untuk pembahasan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.
3. Bagaimana pengaruh tingkat bunga deposito terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dengan pendekatan PAM.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dengan pendekatan PAM.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga deposito terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dengan pendekatan PAM.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan mengenai nilai tukar rupiah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang tertarik untuk menganalisis nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat serta variabel-variabel yang